BAB IV

ANALISIS DATA KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA MERAH PUTIH

A. Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, setiap diskripsi maupun penjelasan dari informan sebagai subyek penelitian untuk menghasikan data, sangat berharga nilainya bagi peneliti. Dari situ peneliti akan mendapat informasi penting tentang temuan-temuan yang ada kaitannya dengan bahasan judul dalam penelitian ini. Sehingga interpretasi antara berbagai temuan yang sudah peneliti dapat selama di lapangan, bisa dideskripsikan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara akademik.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses analisis yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara dengan subyek, dimana data-data tersebut diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu, data-data yang telah terkumpul juga bermanfaat untuk menjelaskan kebenaran dari hasil temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Pada observasi ini peneliti mencoba melakukan pengamatan tentang pola komunikasi organisasi, metode komunikasi organisasidan hambatan serta solusi dalam membangun solidaritas anggota yang terjadi di dalam organisasi karang taruna Merah Putih desa Gadel, kecamatan Tandes, kota Surabaya, sebagaimana tersaji berikut ini:

1. Jaringan Komunikasi Organisasi

Komunikasi secara komunal tampaknya sudah terstruktur dengan baik dan komunikatif. Karena secara keorganisasian, sebuah organisasi dalam visi dan misinya pasti punya kepentingan untuk mancapai tujuan tertentu secara bersama-sama. Tidak secara pribadi-pribadi. Kalaupun ada kendala dalam berkomunikasi, itu muncul dari miskomunikasi antara komunikan dan komunikator yang terlibat komunikasi secara intensif dalam menyampaikan pesan tujuan organisasi karang taruna Merah Putih. Namun pada akhirnya komunikasi menjadi lebih jelas dan saling paham dalam mencapai titik temu penyelesaian persoalan. Karena adanya kompromi-kompromi yang bersifat politis tertentu dalam proses komunikasi.

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu. Sejumlah orang tersebut saling bertukar pesan dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui jalan tertentu yang disebut dengan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya di antara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga di antara keseluruhan orang dalam organisasi.

Komunikasi formal dibagi menjadi 6 bentuk komunikasi, salah satunya adalah komunikasi organisasi downward . Komunikasi organisasi downward yang terjadi di karang taruna Merah Putih maksudnya adalah komunikasi dari atasan kepada bawahan atau bisa dimaksudkan antara pengurus dan anggota. Pola komunikasi downward ini adalah pendistribusian informasi langsung dari atasan kepada bawahan, dimana pemimpin merupakan kunci utama dari proses komunikasi tersebut, setiap kebijakan atau perintah di turunkan langsung secara lugas dan tegas dan juga diberikan langsung kepada seseorang yang bersangkutan. Hal tersebut bermaksud agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan efisien serta dapat mempengaruhi komunikasinya.

Begitu juga dengan komunikasi organisasi yang ada di karang taruna Merah Putih ini mereka melakukan komunikasi antar pengurus dan anggota secara formal maupun informal. Adapun secara formal ini adalah dengan cara melakukan rapat yakni para anggota dengan secara *face to face* memberikan saran- saran atau masukan-masukan pada saat berkumpul di suatu tempat yang telah ditentukan atau pun dapat juga terjadi pada saat pertemuan rutin pada setiap minggu. Dalam proses penyebaran informasi terkait organisasi, dari pengurus biasanya melakukan rapat atau memanfaatkan media komunikasi seperti melalui SMS atau lewat jejaring sosial yakni group di *whatssap* dan *facebook*

Di sinilah letak proses tawar menawar untuk menuju satu pendapat bisa tercapai. Proses aksi dan reaksi yang terjadi dalam sebuah organisasi (antara komunikan dan komunikator) dalam mengkomunikasikan jalan keluar sebuah problem organisasi, dapat terurai dalam mencapai tujuan bersama. Semua itu tidak lepas dari peran aktif seorang ketua yang mampu berkomunikasi secara proaktif dengan seluruh anggota.

Dari sini dapat pahami, ternyata kepemimpinan (*leadership*) sudah barang tentu berbeda dengan pengertian pemimpin (*leader*). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan atau karena alasan lain. Artinya, kepemimpinan adalah aktivitas dalam mempengaruhi dan membimbing suatu kelompok dengan segala relevansinya sehingga tercapai tujuan kelompok itu.

Tentu saja untuk meraih tujuan kepemimpinan itu, harus satu kata kepahaman dalam meletakkan orientasi, visi dan misi organisasi sebagaimana disinggung di atas. Salah satu ciri kepemimpinan organisasi yang efektif adalah mengambil inisiatif dan bertindak secara tepat untuk mengatasi pelbagai tantangan yang dihadapi di organisasi. Karena itulah ketua organisasi harus

fleksibel. Pemimpin organisasi harus mampu mempengaruhi nilai-nilai dan sikap pengurus, masyarakat, anggota dan *stakeholders* dalam rangka membangun kepercayaan dan tanggung jawab terhadap misi organisasi. Dalam bahasan ini adalah organisasi karang taruna Merah Putih.

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa komunikasi organisasi yang terdapat dalam karang taruna Merah putih desa gadel, kecamatan Tandes sudah sesuai dengan teori yaitu downward Communication.

Komunikasi organisasi merah putih juga mengaplikasikan *upward* communication yakni penyampaian pesan yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan atau bisa dimaksudkan dari bawahan kepada atasan. Hal ini dirasa penting karena di dalam komunikasi organisasi secara bottom up ini dari bawahan dapat berpartisipasi dalam memberikan saran maupun pertanyaan terkait organisasi.

Komunikasi ke atas ini merupakan salah satu upaya pimpinan memberi kesempatan kepada bawahan untuk mengutarakan ide dan gagasannya dalam mencapai keputusan. Hal ini berdasarkan karena pimpinan menginginkan para anggotanya memiliki andil pada setiap kesempatan khususnya yang menyangkut organisasi. Seperti halnya penyempaian pesan yang dilakukan oleh anggota karang taruna Merah Putih terhadap pengurus, tidak ada prosedur khusus untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait organisasi dari anggota. Adanya komunikasi secara timbal balik ini menyebabkan adanya pengakuan yang sama dalam berkomunikasi tanpa dibedakan berdasarkan jabatan yang dimiliki oleh setiap anggota karang taruna Merah Putih.

Organisasi karang taruna Merah Putih ini, merupakan cikal bakal lahirnya wacana baru tentang progresivitas kegiatan kepemudaan tingkat desa

di daerah, khususnya di desa Gadel kecamatan Tandes. Dengan cirinya yang khas, yaitu: guyup, komunikatif, terbuka, sikap solidaritas yang tinggi, gaya kepemimpinan yang mengayomi, membuat organisasi ini diminati banyak pemuda yang *concern* terhadap aktivitas sosial kemasyarakatan. Sehingga waktu senggang, yang banyak dimiliki oleh kebanyakan pemuda masa kini dapat tersalurkan ke hal-hal yang positif, minimal karang taruna ini menjadi ajang latihan hidup bermasyarakat bagi para pemuda di desanya.

Hal-hal positif bisa banyak ditemukan di organisasi karang taruna ini, untuk dipraktekkan. Misalnya, kerja sama antar lembaga, kerja bakti, membantu orang yang dalam kesulitan, kepedulian terhadap lingkungan terdekat, kesetiakawanan sosial, dan hal lain yang baik, semua itu bisa di praktikkan langsung secara bersama-sama secara kolektif. Karena apapun yang dilakukan dalam organisasi ini, tidak bisa lepas dari landasan visi misi yang sudah di putuskan secara bersama-sama. Sekaligus dilakukan secara bersama-sama pula dalam merealisasikan setiap programnya.

Dengan adanya perbedaan jabatan pada masing-masing pengurus dan anggota, tidak menjadikan salah satunya menjadi terpisah, semua saling berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam diri masing-masing anggota dapat merasa satu, satu "sakit" semua "sakit". Dari sinilah emosional untuk saling memiliki organisasi antara pengurus dan anggota semakin kuat. Pendistribusian pesan atau informasi yang terbuka membuat para pengurus dan anggota lebih leluasa dan dihargai dalam pekerjaannya. Dan yang menjadi garis bawah dalam keluasan informasi ini terkait dengan tugas, tanggung jawab dan weenang pengurus dalam bidangnya masing-masing. Hal ini yang menjadikan minimnya tingkat *overload* dan ketidakpastian pesan yang bersifat ambigu.

Dari sinilah penulis dapat menyimpulkan bahwa Ketua karang taruna Merah Putih telah mngembangkan keterampilan-keterampilan 'politikal' melalui tindakan pengembangan jaringan komunikasi dengan seluruh pengurus, anggota, dan masyarakat luas. Ketua sudah membangun hubungan-hubungan baik dan mampu menggunakan pendekatan persuasif, kompromi-kompromi, untuk mempromosikan tujuan keorganisasian. Semua hal tersebut, dikomunikasikan secara transparan dan jelas ke seluruh pengurus serta anggota organisasi.

2. Metode Komunikasi Karang Taruna Merah Putih

Metode Komunikasi yang digunakan berupa komunikasi tertulis, lisan, dan media elektronik. Dari ketiga metode tersebut karang taruna merah putih telah mengaplikasaikannya semua.

Metode komunikasi tertulis dalam karang taruna ini adalah dengan cara membuat surat undangan yang nantinya akan disebarkan pada anggota lain dan juga kepada para senior atau perangkat Desa yang di butuhkan untuk rapat dan menjadi dewan penasehat.

Komunikasi di internal organisasi pengurus Karang Taruna Merah Putih desa. Gadel, kecamatan Tandes kota Surabaya sadah berjalan dengan baik dan komunikatif. Komunikasi kerjasama antar individu dengan individu, seksi dengan seksi, kelompok dengan kelompok yang ada dalam organisasi sudah menunjukkan adanya perilaku komunikasi organisasi yang sehat. Baik dalam bentuk komunikasi jaringan, maupun komunikasi simbolik. Interaksi saling membutuhkan diantara semua pengurus dan anggota organisasi, tampak dalam setiap kontak komunikasi.

Metode yang lain yang digunakan adalah secara lisan yakni berkomunikasi antarpribadi atau bisa dilakukan untuk pendekatan. Cara berkomnikasi lisan tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar diantara dua pihak yang berkomunikasi, dimana para partisipan dan menyampaikan

dan merespons informasi secara verbal maupun nonverbal sehingga memudahkan pemahaman bersama. Mengapa dikatakan memudahkan ? sebab, dalam komunikasi tatap muka, dua pihak secara langsung dapat menanyakan kembali pesan, jika pesan yang dikirimkan dan diterima belum dimengerti. Komunikasi lisan ini dilakukan pada saat mengatasi masalah pada anggota yang kurang aktif, ketua selalu melakukan pendekatan, artinya untuk mencari akar dari masalah yang nantinya akan dicari solusinya.

Metode yang sangat berpengaruh adalah media elektronik. Sudah dijelaskan di deskripsi hasil penelitian. Bahwa media elektronik yang digunakan adalah *whatssap* dan *facebook* dari kedua media tersebut sangat berpengaruhdalam organisasi ini. Karena ketika para anggota tidak bisa untuk berkumpul untuk membahas agenda-agenda, maka mereka dapat membahasnya dalam grup *whatssap*.

Dari sekian banyak temuan yang diperoleh peneliti, mulai dari wawancara dengan ketua, sekretaris, bendahara, koordinator-koordinator seksi dan anggota organisasi karang taruna, serta temuan-temuan faktual pengamatan langsung peneliti di lapangan, semuanaya telah menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat erat antara realitas yang sesungguhnya di lapangan dengan teori yang ada. Bahwa banyak metode yang digunakan dalam organisasi Merah Putih, baik berupa tulisan seperti surat undangan, bertemu secara langsung /lisan atau juga bisa disebut *face to face* dan juga memanfaatkan media elektronik seperti *whatssap* dan *facebook*.

3. Hambatan serta Solusi dalam Karang Taruna Merah Putih

Ketertarikan untuk masuk organisasi karang taruna Merah Putih menjadi faktor penting bagi tumbuh kembangnya sebuah organisasi. Semakin diminati orang, berarti organisasi tersebut berhasil dalam menjaring jaringan komunikasi secara horisontal. Faktor-faktor penting organisasi yang menarik,

menjadi indikasi bahwa organisasi karang taruna ini sehat dan dinamis dalam berkiprah di tengah-tengah masyarakat. Dalam mengkomunikasikan programnya di internal organisasi dan masyarakat sekitarnya.

Dalam sebuah organisasi pasti banyak hambatan, baik pada anggota maupun pada agenda yang di rencanakan. Hambatan yang sering terjadi dalam organisasi ini kebanyakan pada anggota yang kurang aktif, dari masalah anggota akan berpengaruh pada terselenggaranya agenda kegiatan.

Oleh sebab itu, ketua sangat berperan aktif dalam merangkul kekompakan anggotanya. Dalam organisasi karang taruna merah putih setiap masalah selalu diselesaikan tanpa ada yang dirugikan dipihak siapapun.

Selain menyelesaikan masalah dalam keanggotaan, ketua juga harus mampu meng-handle segala kegiatan yang telah diagendakan. Ketua selalu meminta nasehat pada senior atau perangkat Desa yang lebih berpengalaman. Sehingga setiap agenda yang dilaksanakan dapat diterima masyarakat setempat serta memajukan Desa.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Temuan peneliti di lapangan yang penulis jadikan data adalah hal-hal yang ada relevansinya dengan judul penulisan penelitian ini. Penulis menemukan beberapa temuan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Setelah penulis konfirmasi dengan teori, ternyata realitas komunikasi yang berjalan di organisasi karang taruna Merah Putih sudah terbangun secara sistemik. Karena di dalam sebuah organisasi ada 'politik komunikasi' yang diemban oleh seorang ketua. Sebagai antisipasi manakala terjadi ketimpangan arus komunikasi di internal organisasi, ketua sebagai manajer harus sigap dalam mencari jalan keluarnya.

Kenyataan ini sejalan dengan teori yang mengatakan , "Tidak ada satupun organisasi yang berjalan lancar setiap waktu. Hampir tidak ada batas

bagi munculnya jumlah serta tipe problem-problem: misalnya, ada problem-problem finansial, adanya problem-problem dengan para karyawan, ada selisih faham tentang kebijaksanaan organisasi, dan sebagainya. Para manajerlah merupakan orang-orang yang diharapkan akan muncul dengan pemecahan-pemecahan terhadap problem-problem pelik, dan melaksanakan keputusan tersebut, sekalipun pelaksanaannya menyebabkan mereka menjadi tidak populer"

Ketua karang taruna Merah Putih telah mngembangkan keterampilan-keterampilan 'politikal' melalui tindakan pengembangan jaringan komunikasi dengan seluruh pengurus, anggota, dan masyarakat luas. Ketua sudah membangun hubungan-hubungan baik dan mampu menggunakan pendekatan persuasif, kompromi-kompromi, untuk mempromosikan tujuan keorganisasian. Semua hal tersebut, dikomunikasikan secara transparan dan jelas ke seluruh pengurus serta anggota organisasi.

Jaringan komunikasi terbuti telah tercipta di karang taruna ini, akibat dari butuhnya organisasi sebagai lembaga, dan ketua sebagai manajer, terhadap jalur dan arus komunikasi jaringan. Tanpa adanya alur dan jalur komunikasi yang jelas, sebuah organisasi tidak akan berjalan dinamika perjuangannya. Secara faktual lapangan, ada proses yang linier antara praktik komunikasi organsiasi yang sesungguhnya, dengan realitas teoritis komunikasi organisasi sebagai ilmu pengetahuan.

Pembahasan ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi temuan yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang digunakan oleh peniliti. Ada keterkaitan antara organisasi dan komunitas orang dalam mengemas gaya komunikasi. Fakta di lapangan ini dengan sendirinya terkonfirmasi dengan teori yang mengatakan bahwa: "Komunikasi dapat ditransmisikan dalam sejumlah arah pada organisasi tertentu: bawah atau ke atas rantai organisasi.

Komunikasi horisontal untuk rekan-rekan di dalam atau di luar unit organisasi, atau dari unit luar lokasi organisasi formal. Saluran komunikasi dapat bersifat formal informal, tergantung cara mereka menghubungkan jaringan".

Jaringan ini mempengaruhi perilaku individu yang bekerja di dalamnya, dan posisi yang ditempati individu dalam jaringan memainkan peran kunci dalam menentukan perilaku mereka dan perilaku orang-orang yang ada di dalam organisasi karang taruna Merah Putih. Dari sini bisa di katakan, ternyata corak komunikasi organisasi kepemudaan ini adalah komunikasi terbuka/ transparan.

Transparansi komunikasi inilah yang bisa memungkinkan pengurus karang taruna ini menjadi mudah dalam menyampaikan pesan-pesan penting organisasi kepada seluruh anggotanya. Bagaimanapun juga, interaksi dalam berkomunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh semua pengurus dan anggota organisasi. Tanpa adanya kesadaran tentang bahasa yang komunikatif dari setiap individu, mustahil terbangun jaringan komunikasi organisasi yang sehat dalam bentuk karakternya yang khas.

Ketika organisasi karang taruna Merah Putih ini menawarkan program-programnya kepada anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya, untuk di wujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Maka di situ akan terjadi berbagai pendekatan komunikasi yang diterapkan oleh semua anggota komunitas itu, untuk mensukseskan program-program organisasi tersebut. Kenyataan ini sejalan dengan teori yang mengatakan, " Ketika orang/ organisasi berkomunikasi dengan orang/ organisasi lain maka terciptalah hubungan (link) yang merupakan garis komunikasi dalam organisasi".

Sebagian dari hubungan tersebut merupakan 'jaringan formal' yang dibentuk oleh aturan organisasi, seperti garis komando dalam struktur

organisasi". Komunikasi yang berjalan di pengurus karang taruna Desa gadel, Tandes, surabaya ini, sudah terbangun melalui sarana komunkasi formal organisasi. Karena dalam struktur organisasi ini terdapat garis komando/perintah dari ketua ke pengurus, pengurus ke anggota, atau sebaliknya. Sehingga yang terlibat dalam komunikasi mencakup semua elemen organisasi karang taruna Merah Putih, bahkan masyarakat luas pada umumnya. Karena secara sosial eksistensi oraganisasi karang taruna ini mau tidak mau harus berhubungan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Bagaimanapun juga organisasi ini adalah bagian dari masyarakat, dan secara informal masyarakat juga bagian dari organisasi karang taruna ini. Bukti bahwa organisasi karang taruna ini bagian dari masyarakat adalah adanya pengakuan dan kepercayaan masyakat terhadap keberadaan organisasi tersebut di tengah-tengah mereka.

Pembahasan ini dilakukan dengan metode pendekatan mengkonfirmasi temuan yang di dapat dari lapangan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya secara maksimal harus dapat menampilkan sebuah teori baru, jika itu dimungkinkan. Kalau tidak mungkin, maka tindakan yang bisa dilakukan peneliti adalah melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

Sebuah organisasi tidak mampu berkomunikasi dengan siapapun tanpa adanya jaringan komunikasi yang dibangun secara sistemik. Anggota organisasi terdiri dari individu-individu yang pada hakekatnya adalah pelakupelaku aktif dalam proses pembangunan struktur komunikasi (link) di internal organisasi. Komunikasi organisasi pengurus karang taruna Merah Putih desa Gadel, Tandes terbangun dengan dinamis. Iklim komunikasi dinamis ini bisa terkondisi karena peran aktif dari semua fihak yang terlibat komunikasi, baik secara horisontal maupun vertikal. Disini, fungsi dari masing-masing seksi bebas mengaktualisasikan serta mengeksperisikan daya inovatif untuk

merealisasikan tujuan bersama. Sehingga, secara otomatis terciptalah ruang untuk mengkomunikasikan segala hal tentang persoalan organisasi. Dalam perkembangan lebih jauh akan terbangun juga ruang komunikasi publik dan ruang komunikasi privasi oraganisasi.

Tampak disisni, bahwa komunikasi yang dibentuk serta diterapkan pada organisasi ini adalah berazaskan keterbukaan dan kebersamaan. Secara struktural memang ada perbedaan dari segi fungsi, misalnya ketua dengan angota jelas beda fungsianya. Tetapi dari perspektif kemanusiaan semua dipandang sama/ sederajat. Tidak ada yang lebih istimewa diantara semua orang yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Upaya penting yang pernah diupayakan oleh ketua adalah melakukan pendekatan-pendekatan persuasif terhadap semua individu yang secara struktural berada di bawah kendali kepemimpinannya. Dengan demikian, semua persoalan aoganisasi bisa terkomunikasikan dengan baik diantara semua anggota organisasi. Disinilah peran ketua sangat penting, karena ketua organsiasi karang taruna Merah Putih punya fungsi fundamental: yaitu fungsi informasional.

"Hal ini sejalan dengan peranan informasional yang ada dalam diri seorang ketua organisasi: berperan sebagai pihak penerima informasi, sebagai penyebar berita/ informasi (menyampaikan informasi kepada fihak bawahan), dan sebagai juru bicara (meneruskan informasi kepada pihak yang berada di luar organisasi yang ia pimpin."

Untuk bisa mencapai pada tataran komunikasi tersebut, ketua organisasi karang taruna Merah Putih ini melakukan penyesuaian-penyesuaian model komunikasi, baik secara kelompok maupun secara personal. Baik secara kelembagaan mapun secara non kelembagaan (independen). Dari sinilah nantinya muncul jaringan komunikasi internal,

eksternal keatas, ke bawah, dan horizontal -- sebagai jaringan yang dikelola oleh pengurus dan anggota organisasi karang taruna Merah Putih tersebut. Fakta ini sejalan dengan teori yang mengatakan, "organisasi- organisasi merupakan proses- proses dinamik, yang dalam tata susunan mereka mencakup aneka macam subproses- subproses."

Semua hal tersebut tecermin dalam fakta di lapangan, semua seksi yang ada di organisasi karang taruna ini secara otomatis telah membangun jaringan komunikasi yang bersifat lintas personal, lintas lembaga: lintas sektoral. Ketua dan pengurus sebagai ujung tombak keberhasilan dalam mengkomunikasikan tujuan organisasi, selalu berusaha untuk senantiasa membiasakan gaya komunikasi yang fleksibel dan mudah di fahami oleh lawan bicara/ ketika menyampaikan pendapat. "Saya selalu menjaga diri secara proporsional, mengayomi, menerima kritik, tentunya juga harus bersikap baik dalam bertutur atau berbicara, agar tercipta suasana komunikatif di dalam organisasi yang saya pimpin ini....".

Dari sekian temuan-temuan yang diperoleh peneliti, mulai dari wawancara dengan ketua, sekretaris, dan anggota organisasi karang taruna ini, serta temuan-temuan faktual pengamatan langsung peneliti di lapangan, semuanaya telah menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat erat anatara realitas yang sesungguhnya di lapangan dengan teori yanga ada. Bahwa sesungguhnya seorang ketua organisasi memerlukan pendekatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan, dalam menjalankan fungsinya sebagai ketua. Utamanya dalam rangka membangun jaringan komunikasi yang sehat di internal organisasi dan di luar lingkungan organisasi.

Ketua, sekretaris, anggota, sebagai informan yang peneliti jadikan sumber penggalian data tentang perjalanan organisasi ini, menjadi faktor yang bisa menguatkan adanya keterkaiatan teori dengan hal tersebut di atas. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai komunikasi organisasi karang taruna ini, apa yang harus ketua pahami dari setiap pembicaraannya dengan para pengurus dan seluruh anggota. Semua itu adalah sebagai bukti kuat, bahawa upaya ketua organisasi dalam rangka berproses menuju terpenuhinya cita-cita organisasi melalui komunikasi yang efektif, terarah, dan terukur, merupakan gambaran riil adanya titik temu (keterkaiatan) anatara realitas lapangan dan teori.

Jika temuan dari fokus penelitian serta bagaimana komunikasi organisasi pengurus karanag taruna desa Gadel-Tandes-Surabaya ini dikonfirmsi dengan teori, maka akan terungkap dengan jelas, bahwa semua dari apa yang sudah peneliti temukan di lapangan, ternyata linier dengan teori yang ada.

Artinya, setelah peneliti pelajari dan amati secara seksama, ternyata terdapat kaitan yang erat sekali ketika fokus penelitian dan teori komunikasi organisasi dikonfirmasikan.